

## ANALISIS ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA CERPEN “FILOSOFI KOPI” KARYA DEE LESTARI

Nurvita Rohmawati<sup>1)</sup>, V. Teguh Suharto<sup>2)</sup>, Ermi Adriani Meikayanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup>rahmanurvita@gmail.com;

<sup>2)</sup>suharto\_teguh@yahoo.com.;

<sup>3)</sup>ermiadriani@unipma.ac.id.

### Abstrak

Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari ditemukan banyak aspek gramatikal dan leksikal. Untuk itulah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aspek gramatikal dan leksikal pada Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian selama 4 bulan, mulai Maret sampai Juni 2019. Sumber data penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa cerpen. Instrumen penelitian berbentuk dokumen yaitu berupa cerpen. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Prosedur penelitian berupa persiapan yaitu mencari referensi, pelaksanaan yaitu menganalisis arsip, dan tahap penyelesaian yaitu simpulan. Berdasarkan analisis aspek gramatikal ditemukan ada tiga bentuk yaitu referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), dan konjungsi (penghubung). Referensi dari data yang ditemukan terdapat aku, kami, malam itu, dan bagai. Substitusi yang ditemukan diganti dengan kata mereka dan dia. Konjungsi terdapat ada kata hubung karena, hingga, atau dan tetapi. Hasil analisis aspek leksikal ditemukan enam bentuk yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Repetisi berupa pengulangan kata buku, 50 Juta, dan minuman itu. Sinonimi ditemukan data berupa persamaan kata menyelinap, menyusup, dan cemas. Kolokasi ditemukan data berupa kata yang berdampingan yaitu golongan jaringan pembuatan kopi. Hiponimi ditemukan data berupa hubungan atas bawah yang maknanya pada lingual lainnya yaitu macam-macam kopi. Antonimi ditemukan data berupa lawan kata lugu, datang, dan sempurna. Ekuivalensi ditemukan data berupa proses afiksasi dari kata dasar bentuk, tanam, dan sindir.

**Kata Kunci:** religiusitas, tokoh utama, novel

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Pada dasarnya bahasa sebagai alat komunikasi setiap manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya. Fungsi bahasa bagi setiap individu yaitu sebagai alat komunikasi, bahasa dirinci dalam bentuk bunyi, frasa, ataupun kumpulan kalimat yang utuh. Kalimat-kalimat tersebut dinamakan wacana. Menurut Chaer (2012: 266), kalimat terbentuk dari satuan bahasa yang kedudukan paling tinggi yaitu

wacana. Unsur kebahasaan dengan syarat wacana tersebut saling berkaitan dengan wacana yang lain. Sebuah wacana yang utuh memiliki penyampaian informasi secara jelas dan dapat dimengerti oleh khalayak umum. Kajian analisis wacana yang tepat untuk mengaji suatu wacana. Kajian analisis ini mengkaji sebuah wacana tulis yaitu cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan karya sastra fiksi yang alur ceritanya tidak terlalu panjang. Cerpen yang akan diulas berjudul Filosofi Kopi karya Dee Lestari. Cerpen tersebut

menceritakan tentang arti perjuangan hidup dalam menemukan arti sebuah kehidupan. Filosofi kopi merupakan karya sastra era 2000-an. Saat itu cerpen tersebut dikategorikan *best seller*. Segi pengarang yang kuat untuk menarik cerita tersebut. Dee Lestari pengarangnya yang sudah memiliki novel dan kumpulan cerpen pada era sastra pop yang seiring zaman bermunculan. Cerita yang menggunakan kosakata bahasa baku dan sedikit mencantumkan variasi bahasa. Banyak fenomena pengarang *teenlit*, karangan Dee Lestari tetap menjadi penikmat seseorang yang gemar membaca karya sastra pop. Cerita karangannya menggambarkan sebuah pencapaian keinginan terbesar dalam hidup.

## KAJIAN TEORI

Cerita tersebut dapat diteliti dengan teori analisis wacana. Cerita-cerita yang ditulis oleh pengarang memiliki unsur wacana yang kuat dari segi aspek tekstual yang dapat dianalisis mengenai aspek gramatikal dan leksikal pada setiap kalimat.

Menurut Sumarlam (2010: 15), wacana ialah tingkatan pada kesatuan kebahasaan yang terlengkap terdiri dari lisan dan tulis. Contoh dari wacana lisan adalah ceramah, khutbah, dialog, pidato, dan debat, untuk yang tertulis contohnya seperti cerpen, majalah, novel, puisi, dokumentasi tertulis dan media massa. Terlihat dengan struktur lahirnya yang mempunyai sifat kohesif, dan dari bentuk makna yang bersifat koheren dan teratur. Wacana merupakan wujud dari rangkaian pada tindak tutur memaparkan dari objek yang diatur secara sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, pada unsur yang membentuk dari unsur segmental dan non segmental. (Alex Sobur 2009: 11). wacana merupakan tingkatan tertinggi pada satuan bahasa yang memiliki kesatuan koherensi dan kohesi yang disampaikan melalui lisan dan tulis. Jenis-jenis wacana menurut isi ada lima yaitu wacana argumentasi, wacana persuasi,

wacana deskripsi, wacana narasi, dan wacana eksposisi. Analisis wacana merupakan sebagai pengkajian fungsi (pragmatik) bahasa (Aris Badara, 2013: 18). Wacana juga memberikan makna pada sebuah kalimat. Selain itu, menurut Lubis (dalam Sobur, 2009: 47) analisis wacana adalah ilmu yang menganalisis sebuah kalimat dan terbaru pada studi linguistik. Dalam sebuah wacana berisikan teks ataupun lisan. Menurut Cook (dalam Rani, dkk 2004: 9), analisis wacana merupakan kajian yang menelaah pada tentang wacana yang menjelaskan dengan komunikasi.

Menurut Darma (2014: 10) Analisis wacana, merupakan kajian suatu bahasa pada sebuah kalimat pada runtutan suatu makna yang secara utuh.

Pada pengertian analisis wacana para ahli di atas dapat disimpulkan analisis wacana merupakan ilmu yang menelaah sebuah studi linguistik yang menyeluruh dengan menggunakan kajian bahasa yang mudah untuk berkomunikasi. Penggunaan komunikasi dapat dianalisis dengan sebuah kalimat yang akan dikaji lebih lanjut pada analisis wacana berdasarkan kepaduan suatu kalimat dengan kalimat yang lain.

Menurut Abdul Rani, Dkk (2006: 88), kohesi merupakan antar hubungan dari bagian dalam teks yang ditandai oleh pengguna unsure bahasa. Sama dengan pendapat Djajasudarma, (2010: 44) kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang koheren. Kohesi memiliki dua aspek yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. kohesi leksikal merupakan hubungan antaraunsur pada wacana dengan cara semantis. Adapun analisis leksikal dibagi menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi (pengulangan), (2)sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan). Abdul Rani, (2006: 97) menjelaskan kohesi gramatikal ialah melambangkan kohesi yang terlibat dalam penggunaan unsur

pada kaidah bahasa. Piranti kohesi gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat cukup terbatas ragamnya. Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal (Sumarlam, 2010: 23). Kohesi gramatikal dapat berwujud (1) referensi atau pengacuan, (2) substitusi atau penyulihan, (3) elipsis atau pelepasan, dan (4) konjungsi atau penghubung.

Menurut Herman J. Waluyo (2017: 4) dalam cerita pendek, setiap pengarang memiliki kriteria pada panjang pendek cerita. Oleh karena itu, cerita pendek ditulis pada surat kabar atau majalah. Kejadian pada cerita pendek hanya dapat dibatasi, yakni dibatasi pada kejadian saat benar-benar dianggap penting dalam cerpen yang baik dan utuh. Cerpen ialah salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang (Thahar, 2008: 1). Banyak orang yang gemar dalam membaca cerpen. Oleh karena itu, cerpen hampir semua pengarang gemar membuat cerpen untuk orang yang gemar membaca dengan waktu sedikit. Hampir sama dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2013: 12) cerpen merupakan sebuah cerita yang hanya selesai saat dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek mempunyai cerita yang memiliki jumlah kata tidak lebih dari 500 kata. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa cerpen ialah wacana narasi yang karangan karya sastra yang memberikan cerita pendek bersifat fiksi. Cerpen masih memberikan kohesi dan koherensi yang tinggi agar menjadi wacana tulis yang utuh, sehingga dapat dikaji dengan analisis wacana. Pada analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aspek gramatikal dan leksikal pada Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada “Analisis aspek gramatikal dan leksikal pada cerpen Filosofi Kopi karya Dee Lestari” yaitu jenis penelitian

kualitatif. Pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017: 8) merupakan metode yang bersifat alamiah yang secara naturalistik dalam mengembangkan proses penelitian tertuju pada filsafat postpositivisme yang datanya ditemukan dilapangan. Data yang terkumpul dan dianalisis bersifat kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong 2012: 4) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tradisi dalam suatu pengetahuan sosial yang secara mendasar pada penelitian seseorang yang dilingkup pada kawasannya tersendiri dan berhubungan dengan orang yang disekitarnya.

Berdasarkan objek penelitian tersebut, metode penelitian yang menggunakan untuk menganalisis aspek gramatikal dan leksikal pada Cerpen Filosofi Kopi karya Dee Lestari ialah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mengarah kepada deskriptif dikarenakan pada penelitian ini memberikan deskripsi secara terperinci dalam menelaah aspek gramatikal dan leksikal. Deskripsi merupakan penelitian yang mengelompok suatu data berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna bukan hanya sekedar angka atau frekuensi. (Sutopo 2002: 35).

Penelitian dengan judul Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen “Filosofi Kopi” karya Dee Lestari dilaksanakan selama empat bulan, yaitu Maret sampai Juni 2019. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang ditaiik langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder ini adalah dengan membaca dokumen atau arsip yang sudah tersedia secara tertulis. Data didapatkan berkaitan dengan menganalisis aspek gramatikal dan leksikal pada cerpen filosofi kopi karya dee lestari. Sumber data pada cerpen (cerita pendek). Data-data tersebut diperoleh dari dengan

cara mencermati, membaca, dan menelaah kata-kata yang terdapat dalam cerpen secara berulang-ulang. Pedoman pada penelitian analisis membutuhkan alat untuk mencatat data pada temuan dan melihat rujukan dari berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan aspek gramatikal dan leksikal pada suatu wacana yang bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Teknik analisis menggunakan teknik analisis isi. Pada analisis data berpengaruh pada kesimpulan akhir penelitian yang merupakan bukti dari penelitian. Oleh karena itu, dalam menganalisis data mempengaruhi pada kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini ditemukan aspek gramatikal dan leksikal.

### A. Aspek gramatikal:

#### 1) Referensi

##### a) Referensi Persona

Data C.1: Sudah ribuan kali **aku** mengeja sembari memandangi serbuk hitam.

Data C.2: "pria itu menggeleng, "Barusan sudah **saya** baca. tidak ada yang artinya itu."

Pada data C.1 dan C.2 kata **aku** dan **saya** menunjukkan pengacuan persona tunggal bentuk bebas. Data C.1 yaitu dengan kata **aku** merupakan konteks dari sudut orang pertama yaitu pemeran utama bernama Jodi. Jodi merupakan sahabat Ben yang ambil ikut dalam mendirikan kedai kopi. Pada temuan C.2 pengacuan yang menerangkan kata **saya** sebagai konteks dari seorang pria milyader yang menantang Ben dalam membuat kopi.

##### b) Referensi Demonstratif

Data C.3 : Ben pergi berkeliling dunia, menacari koresponden **di mana** demi mendapatkan kopi-kopi terbaik dari luar negeri.

Data C.4 : Sekarang, boleh dibilang Ben terasuk salah satu peramu kopi atau barista terandal **di Jakarta**.

Pada data C.3 mengacu pada keterangan tempat yang menerangkan petunjuk tempat saat Ben mendapatkan kopi. Konteksnya yaitu saat Ben mencari resep-resep kopi tereranak dari penjuru dunia. Pada data C.4 mengacu pada keterangan tempat yang menjelaskan letak kedai kopi di kota Jakarta. Konteks dari kata tersebut menceritakan letak dimana kedai kopi berada.

#### c) Referensi Komperatif

Data C.5: Pada kaca besar kedai, tampak siluet yang kembali menari di dalam bar, menyiapkan peralatan untuk esok hari, membangun filosofi kopi yang lama diam **bagai** bubuk kopi tanpa riak air.

Pada temuan data C.5 merupakan pengacuan komperatif atau perbandingan. Kata **bagai** merupakan perbandingan sifat kopi. Konteksnya saat Ben sedang asik dengan pekerjaannya.

#### 2) Subtitusi

Data C.6: ada juga **grup gila filsafat**, yang lebih menikmati diskusi **mereka** dengan Ben daripada kopi yang **meraka** pesan, tapi ujung-ujungnya menajdai langganan tetap juga.

Data C.6 di atas, kata **grup gila filsafat**, diganti menggunakan **mereka**. Kata ganti mereka adalah kata ganti orang ketiga jamak. Konteksnya menceritakan bahwa kedai tersebut ramai dengan berbagai macam-macam orang.

#### 3) Konjungsi

Data C.7 :Memikirkan kira-kira sihir apa yang dimilikiya **hingga**

ada satu manusia yang begitu tergilagila. Ben.

Pada Data C.7 memberikan konteks pada cerita awalnya menerangkan sosok seorang Ben.

#### B. Aspek Leksikal:

##### 1) Repetisi

Data C.8: “Jody... Jody...” Dia malah ikutan geleng-geleng. “**Buku** ini adalah **Buku** yang hidup, daftar yang akan terus berkembang.

Pada data C.30 memberikan pengulangan berupa kata **buku** yang diulang pada konteks menjelaskan perjalanan hidup dimulai dari kata **buku**.

##### 2) Sinonimi

Data C.9: kuamati semakin banyak orang yang berhenti, membaca, kemudian, dengan wajah ingin tahu mereka masuk kedalam, **waswas** sekaligus harap-harap **cemas**, seperti memasuk tenda peramal.

Pada data C.9 ditemukan sinonimi diksi **waswas** yaitu **cemas**. Kata tersebut mempunyai makna yaitu merasakan rasa khawatir bila nanti terjadi hal yang tidak baik pada kedai kopi. Konteks dalam data tersebut merupakan pada kalimat tersebut memceritakan saat kedai tersebut berganti nama.

##### 3) Antonimi

Data C.10: Ucapan Ben justru memancingnya tertawa.

“Maaf, tapi dalam hidup saya tidak tidak ada istilah mendekati. Saya ingin kopi yang rasanya **sempurna**, tidak **bercacat**.”

Pada data C.10 ditemukan lawan kata **sempurna** dengan **bercacat**. Kata sempurna dan bercacat yakni sebuah kata yang berlawanan. Arti kata sempurna dan bercacat tidak sejalan namun kedua kata tersebut berhubungan jenis antonimi tersebut termasuk jenis oposisi mutlak. Sempurna yaitu lengkap tidak ada yang

kurang apapun. Bila bercacat memiliki arti ada sesuatu yang kurang pada sesuatu objek tertentu. Konteks pada data tersebut bahwa Ben orang yang percaya diri dengan racikan kopi yang selalu sempurna dan tidak ada duanya.

##### 4) Kolokasi

Kolokasi merupakan asosiasi pada penggunaan kata tertentu yang digunakan secara berdampingan.

Data C.11: “Kedasyatan kopi tubruk terletak pada **temperatur, tekanan, dan urutan langkah pembuatan yang tepat**”

Pada data C.11 merupakan hubungan kolokasi pada jaringan pembuatan kopi dengan cara di ramu dengan tingkatan yang sudah sesuai prosedur. Konteks pada data tersebut merupakan penjelasan dari cara pembuatan kopi yang baik.

##### 5) Ekuivalensi

Ekuivalensi merupakan hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma.

Data C.12: Sambil **membentuk** buih cappucino yang mengapung di cangkir itu menjadi **bentuk** hati yang apik.

Pada data C.12 data temuan di atas terdapat hubungan kesepadanan pada kata baku **bentuk** dan selanjutnya terjadi proses afiksasi dengan prefiks {me-} menjadi **membentuk**. Merupakan konteks dari membentuknya kopi dengan buih-buih yang dihasilkan oleh cream kental di atas kopi agar menarik.

##### 6) Hiponimi

Hiponimi merupakan hubungan atas bawah yang mana satuan bahasa maknanya bagian dari makna lingual lainnya yang bersifat atas bawah.

Data C.13: Ben, dengan kemampuan berbahasa pas-pasan, mengemis-ngemis agar bisa

menyelusup masuk dapur, menyelip ke bar saji, moggorek-ngorek rahasia ramuan kopi dari *barista-barista* kaliber kakap, demi mengetahui takaran paling pas untuk membuat *cafe latte, cappucino, exspresso, Rusionian coffe, Irish coffe, macchiato, dan lain-lain.*

Pada data C.13 diatas ditemukan data yang merupakan hiponimi dari macam-macam minuman kopi atau golongan minuman kopi yang ada pada kedai kopi "Filosofi Kopi". Konteks pada data tersebut merupakan bahwa Ben mempunyai takaran tersendiri dalam meracik jenis-jenis kopi tersebut.

#### SIMPULAN

Hasil analisis aspek gramatikal dan leksikal pada Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari. Aspek gramatikal ditemukan ada tiga bentuk yaitu referensi, substitusi, dan konjungsi. Referensi ada 15 temuan data. Substitusi ada dua temuan data. Konjungsi ada 12 temuan data. Aspek leksikal ditemukan enam bentuk yaitu meliputi repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Repetisi ditemukan ada delapan data. Sinonimi memiliki enam temuan data.

Kolokasi memiliki data tiga temuan yaitu. Hiponimi memiliki temuan data hanya satu. Antonimi memiliki tiga temuan data. Ekuivalensi ditemukan tiga data.

#### REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lestari, Dee. (2015). *Filosofi Kopi*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Nurgiyanto, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rani, Abdul dkk.(2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sumarlam. (2010). *Analisis Wacana*. Solo. Pustaka Cakra Surakarta.
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.